

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan



Gambar 2. 1 Logo Perusahaan
Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Spedagi Movement merupakan sebuah gerakan sosial berbasis komunitas yang berfokus pada upaya revitalisasi desa melalui pendekatan desain, budaya, dan keberlanjutan. Nama Spedagi berasal dari istilah sepeda pagi, yang merujuk pada aktivitas bersepeda yang dilakukan di wilayah perdesaan sebagai medium untuk melihat, merasakan, dan memahami kehidupan desa secara lebih dekat. Gerakan ini digagas oleh Singgih Susilo Kartono, seorang desainer produk asal Temanggung, Jawa Tengah, yang memiliki perhatian khusus terhadap ketimpangan pembangunan antara desa dan kota serta potensi desa yang kerap terpinggirkan.

Awal mula Spedagi berangkat dari proyek perancangan sepeda bambu yang mulai dikembangkan sekitar tahun 2013. Pemilihan bambu sebagai material utama bukan tanpa alasan. Bambu merupakan sumber daya lokal yang melimpah di desa, memiliki sifat kuat, ringan, dan ramah lingkungan, namun selama ini kurang mendapatkan perhatian sebagai material bernilai tinggi. Melalui sepeda bambu, Spedagi berupaya menunjukkan bahwa material lokal desa memiliki nilai inovatif dan daya saing, sekaligus menjadi simbol kemandirian desa berbasis sumber daya sendiri.

Seiring berkembangnya proyek sepeda bambu, Spedagi tidak lagi diposisikan semata sebagai produk desain, melainkan sebagai pintu masuk bagi gerakan sosial

yang lebih luas. Singgih melihat bahwa persoalan desa tidak hanya berkaitan dengan ekonomi, tetapi juga menyangkut aspek sosial, budaya, lingkungan, serta menurunnya keterikatan generasi muda terhadap desa. Fenomena urbanisasi dan brain drain, di mana pemuda desa lebih memilih merantau ke kota, dipandang sebagai tantangan serius bagi keberlanjutan kehidupan desa.

Berangkat dari kondisi tersebut, Spedagi Movement kemudian memosisikan desa bukan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek utama perubahan. Pendekatan yang digunakan menekankan pada partisipasi warga, penguatan kapasitas lokal, serta penciptaan ruang-ruang bersama yang memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan kolaborasi. Prinsip ini sejalan dengan gagasan bahwa revitalisasi desa tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan proses jangka panjang yang berakar pada konteks lokal.

Sebagai bagian dari upaya membangun kesadaran yang lebih luas mengenai isu desa, Spedagi menginisiasi International Conference on Village Revitalization (ICVR) pada tahun 2014. ICVR merupakan forum internasional yang diselenggarakan secara berkala dan melibatkan peserta dari berbagai negara, latar belakang profesi, serta disiplin ilmu. Konferensi ini berfungsi sebagai ruang berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik baik terkait revitalisasi desa, dengan seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di wilayah perdesaan dan melibatkan masyarakat setempat.

Selain ICVR, Spedagi Movement juga mengembangkan berbagai program berbasis komunitas yang berkelanjutan. Salah satu program yang paling dikenal adalah Pasar Papringan di Dusun Ngadiprono, Kabupaten Temanggung. Pasar Papringan memanfaatkan kawasan kebun bambu sebagai ruang ekonomi dan sosial dengan prinsip keberlanjutan, seperti bebas plastik, penggunaan peralatan ramah lingkungan, serta penguatan produk lokal. Pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang transaksi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial, edukasi, dan pelestarian budaya lokal.

Spedagi juga mengembangkan program homestay berbasis warga sebagai bagian dari pendekatan budaya dan pariwisata berkelanjutan. Homestay dirancang untuk memfasilitasi interaksi langsung antara pengunjung dan masyarakat desa,

sehingga proses transfer pengetahuan dan nilai dapat berlangsung secara alami. Pendapatan dari pengelolaan homestay turut mendukung keberlanjutan program-program revitalisasi desa yang dijalankan Spedagi.

Dalam mendukung aspek riset, pengembangan, dan edukasi desa, Spedagi mendirikan Spedagi Lab sebagai pusat gerakan kreatif. Spedagi Lab berperan dalam pendampingan desa melalui kegiatan pemetaan potensi, analisis permasalahan, perancangan solusi, serta kolaborasi lintas sektor dengan perguruan tinggi, komunitas, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak swasta. Keberadaan Spedagi Lab memperkuat posisi Spedagi Movement sebagai gerakan yang tidak hanya menjalankan program, tetapi juga membangun pengetahuan dan kapasitas desa secara berkelanjutan.

Melalui rangkaian inisiatif tersebut, Spedagi Movement berkembang sebagai ekosistem gerakan revitalisasi desa yang mengintegrasikan aspek desain, budaya, ekonomi, lingkungan, dan pendidikan. Seluruh aktivitas Spedagi didasarkan pada keyakinan bahwa desa memiliki potensi besar untuk menjadi ruang hidup yang layak, mandiri, dan berkelanjutan apabila dikelola dengan pendekatan yang tepat dan partisipatif.

2.2 Visi Misi Spedagi Movement

Sebagai sebuah inisiatif sosial yang berfokus pada upaya penguatan dan pengembangan desa, Spedagi Movement merumuskan visi dan misi sebagai berikut:

Visi

Turut berkontribusi dalam upaya gerakan bersama untuk menciptakan keseimbangan antara desa dan kota, sehingga desa dapat tumbuh menjadi wilayah yang maju, sejahtera, mandiri, dan lestari sebagai dasar bagi keberlanjutan kehidupan di seluruh dunia.

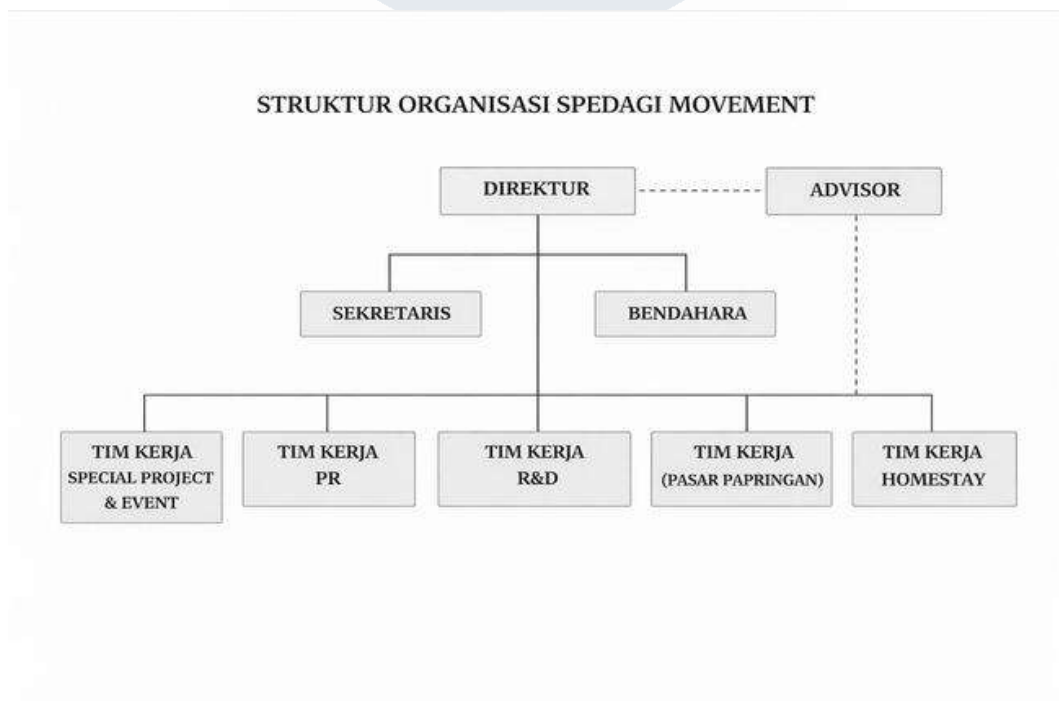
Misi

1. Merancang berbagai program kreatif dan inspiratif guna mendorong generasi muda untuk menjadikan desa sebagai tempat tinggal dan berkarya, baik saat ini maupun di masa mendatang

2. Melibatkan beragam sumber daya dari luar desa untuk bekerja sama dengan warga desa dalam mengatasi berbagai masalah serta mengembangkan potensi yang dimiliki desa.
3. Melalui kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, diwujudkan desa-desa yang sejahtera, lestari, dan mandiri sebagai sarana inovasi bagi pengembangan desa.
4. Menjadikan pendidikan kontekstual sebagai pusat kehidupan dan dinamika komunitas desa.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pola kerja serta keterkaitan antarperan dan tanggung jawab di dalam Spedagi Movement, struktur organisasi disajikan dalam bentuk visual. Penyajian ini dimaksudkan untuk menjelaskan secara teratur hubungan fungsional serta mekanisme koordinasi yang berlangsung di dalam organisasi.



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Perusahaan
Sumber: Dokumen Perusahaan (2025)

Berikut adalah uraian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing posisi dalam struktur organisasi Spedagi Movement:

1. Direktur

Direktur bertanggung jawab dalam menentukan arah pengelolaan organisasi serta mengoordinasikan seluruh kegiatan Spedagi Movement. Peran ini mencakup pengambilan keputusan strategis, pengawasan pelaksanaan program, serta penjagaan konsistensi kegiatan agar tetap sejalan dengan visi dan nilai revitalisasi desa yang diusung.

2. Sekretaris

Sekretaris berperan dalam mengelola aspek administratif organisasi. Tanggung jawab Sekretaris meliputi pencatatan kegiatan, pengelolaan dokumen dan arsip, serta pendukung administrasi lainnya yang diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional dan komunikasi organisasi.

3. Bendahara

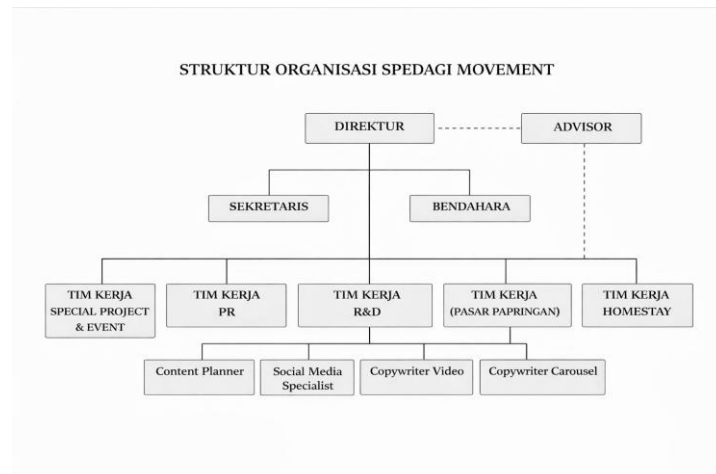
Bendahara bertugas mengelola keuangan organisasi secara terencana dan bertanggung jawab. Peran ini mencakup pencatatan arus keuangan, pengelolaan anggaran kegiatan, serta penyusunan laporan keuangan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas organisasi.

4. Tim Kerja

Tim kerja merupakan unsur pelaksana yang menjalankan program dan kegiatan Spedagi Movement sesuai dengan bidang masing-masing. Tanggung jawab tim kerja meliputi perencanaan teknis, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi program guna memastikan kegiatan berjalan efektif dan berkelanjutan.

5. Advisor

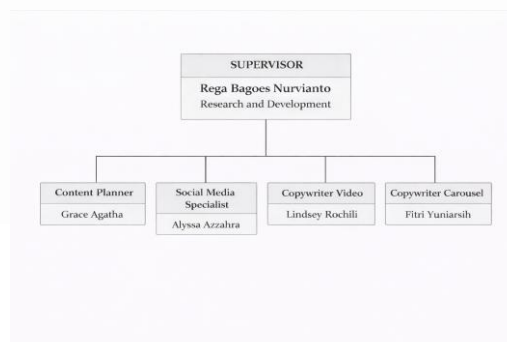
Advisor berfungsi sebagai pihak pemberi masukan dan arahan strategis bagi pengelolaan organisasi. Peran *Advisor* bersifat konsultatif dan berfokus pada pemberian pertimbangan konseptual untuk menjaga kesinambungan arah gerakan serta pengembangan jangka panjang Spedagi Movement.



Gambar 2. 3 Kedudukan Divisi Magang dalam Organisasi
Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Berdasarkan struktur kerja tersebut, penulis ditempatkan pada posisi *Copywriting Carousel* yang berada di bawah Tim Kerja *Research and Development*. Pada posisi ini, penulis bertanggung jawab dalam menyusun naskah dan narasi konten media sosial berbentuk *carousel* yang digunakan sebagai sarana penyampaian informasi, edukasi, serta penguatan pesan mengenai program dan kegiatan Spedagi Movement. Peran *Copywriting Carousel* dijalankan dengan memperhatikan hasil riset konten, karakter *audiens* media sosial, serta kesesuaian pesan dengan nilai dan tujuan revitalisasi desa yang diusung oleh Spedagi Movement.

Berikut adalah struktur organisasi internal divisi *Social Media*:



Gambar 2. 4 Struktur Divisi *Social Media*
Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Setelah pembagian struktur kerja tersebut, berikut adalah penjabaran peran dan tanggung jawab dari masing-masing posisi dalam Divisi *Social Media* di bawah koordinasi Tim Kerja *Research and Development (R&D)*:

1. Content Planner

Content Planner bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan konten media sosial secara sistematis dan berkelanjutan. Peran ini mencakup penyusunan kalender konten, penjadwalan unggahan, serta penentuan format dan jenis konten yang akan dipublikasikan. Dalam pelaksanaannya, *Content Planner* mengoordinasikan perencanaan berbagai konten seperti *Carousel* Jajanan Ning Papringan, *Single Feed*, *Carousel* Ngobrol Njo, *Carousel* MBKM, serta konten *video* Nyicipi Papringan dan Ngobrol Njo, guna memastikan alur komunikasi berjalan konsisten dan terarah.

2. Social Media Specialist

Social Media Specialist berperan dalam mengelola media sosial secara strategis dengan berbasis data dan tren digital. Tanggung jawab utama meliputi riset tren konten, analisis performa unggahan, pemantauan interaksi *audiens*, serta pengelolaan akun media sosial. Peran ini juga memberikan evaluasi dan rekomendasi pengembangan konten agar jangkauan serta efektivitas komunikasi digital Spedagi Movement dapat terus ditingkatkan.

3. Copywriter Video

Copywriting Video bertanggung jawab dalam mendukung produksi konten video dari sisi narasi dan penyampaian pesan. Tugas yang dijalankan meliputi penyusunan caption konten video, pembuatan *content brief*, serta penulisan *copywriting* yang selaras dengan konsep visual. Selain itu, *Copywriting Video* turut membantu proses pengeditan konten video seperti Ngobrol Njo, Nyicipi Papringan, dan konten video *recap* MBKM, agar

pesan yang disampaikan tetap sesuai dengan tujuan komunikasi Spedagi Movement.

4. Copywriter Carousel

Penulis melaksanakan praktik kerja magang pada posisi *Copywriting Carousel*, yang secara khusus menangani penyusunan konten media sosial berbentuk *carousel*. Pada posisi ini, penulis bertanggung jawab dalam seluruh rangkaian proses pembuatan konten, dimulai dari tahap riset hingga koordinasi publikasi. Proses kerja diawali dengan pengumpulan dan pendalaman informasi terkait topik yang akan diangkat, seperti riset mengenai makanan di Pasar Papringan melalui diskusi dengan kurator kuliner serta tim kuliner magang. Untuk topik lain, seperti *homestay* atau program komunitas, penulis melakukan riset dengan pihak terkait guna memperoleh informasi yang akurat.

Setelah tahap riset, penulis membantu menyusun konsep visual dengan merancang *layout* dan *desain* konten *carousel*, serta menuliskan *copywriting* untuk setiap slide agar pesan dapat tersampaikan secara jelas, informatif, dan menarik. Seluruh konten yang telah disusun kemudian dikoordinasikan dengan tim *Social Media* dan supervisor untuk mendapatkan masukan, perbaikan, serta persetujuan sebelum dipublikasikan melalui media sosial Spedagi Movement. Media sosial berperan sebagai sarana strategis bagi organisasi berbasis komunitas dalam menyampaikan informasi, membangun keterlibatan publik, serta memperluas jangkauan komunikasi. Lovejoy dan Saxton (2020) menjelaskan bahwa media sosial memungkinkan organisasi komunitas untuk tidak hanya menyebarkan informasi, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang dengan audiens. Oleh karena itu, pemanfaatan Instagram oleh Spedagi menjadi bagian penting dalam mendukung penyampaian nilai, aktivitas, dan tujuan organisasi kepada masyarakat luas.

Portfolio Perusahaan

Spedagi Movement merupakan sebuah inisiatif gerakan sosial yang menitikberatkan kegiatannya pada revitalisasi desa melalui pendekatan pengembangan material bambu, inovasi sosial, pemberdayaan masyarakat, serta kerja sama lintas negara. Sejak memulai aktivitasnya pada tahun 2011, Spedagi telah menjalankan berbagai bentuk kegiatan yang bertujuan memperkuat kapasitas desa, mulai dari penyelenggaraan diskusi, lokakarya, program magang, hingga forum berskala internasional yang dikenal dengan *International Conference on Village Revitalization (ICVR)*.

Dalam pelaksanaannya, Spedagi Movement terlibat dalam sejumlah proyek strategis yang berorientasi pada pengembangan komunitas dan ruang desa. Salah satu inisiatif yang menonjol adalah pengembangan Pasar Papringan di Kabupaten Temanggung sebagai ruang ekonomi berbasis kearifan lokal dan keberlanjutan. Selain itu, Spedagi juga melakukan pendampingan terhadap komunitas kreatif di berbagai daerah, termasuk di wilayah Riau, serta memproduksi beragam karya berbahan bambu melalui kolaborasi dengan mahasiswa dan komunitas lokal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan melalui kerja sama dengan berbagai mitra internasional, di antaranya organisasi kepemudaan Asia, lembaga media alternatif dari Jepang, serta kolaborator dari Australia, Malaysia, Jepang, dan India.

Selama lebih dari satu dekade perjalanannya, Spedagi Movement telah membangun jejaring kemitraan yang luas dengan beragam institusi dari sektor pemerintah, swasta, dan komunitas. Beberapa di antaranya meliputi Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF), Pemerintah Kabupaten Temanggung, Yayasan Bina Lestari Bumi, Studio Ki Lab Kashmir, Parongpong, Potato Head, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung, hingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Melalui kolaborasi tersebut, Spedagi menghasilkan berbagai inisiatif dan karya, seperti pengembangan sepeda bambu, perancangan tata ruang desa, program pelatihan bagi pendidik, serta penyelenggaraan kelas-kelas kreatif.

Pada periode selanjutnya, Spedagi terus memperluas kontribusinya dalam bidang revitalisasi desa melalui berbagai program yang bersifat edukatif dan kolaboratif. Beberapa kegiatan yang dijalankan antara lain penyusunan kurikulum pelatihan Pasar Papringan di Jambi, partisipasi dalam pameran arsitektur, serta pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) bersama sejumlah perguruan tinggi. Keseluruhan aktivitas tersebut mencerminkan konsistensi Spedagi Movement dalam membangun desa sebagai ruang hidup yang kreatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada penguatan peran masyarakat.

